

MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DIKLAT (Kajian alternatif yang efektif)

Oleh: Agus Mukhtar Rosyidi
Widyaiswara Ahli Madya
Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

ABSTRAK

Pembelajaran di program pelatihan atau sekolah membutuhkan variasi proses untuk mengatasi suasana yang monoton. Model dan strategi pembelajaran efektif diperlukan agar potensi pembelajar untuk berpikir dan memberi respon terhadap pengetahuan yang diberikan dapat lebih dilibatkan. Dengan menggunakan metode kajian pustaka dari beberapa buku yang berkaitan dengan model dan strategi pembelajaran efektif dapat diperoleh hal - hal sebagai berikut: (1) Model dan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan situasi yang sarat dengan stimulus dalam pikiran peserta didik. (2) Ciri model dan strategi pembelajaran efektif: a) Rasional teoritik logis yang harus disusun oleh perancangnya, b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (3) Perbedaan model dengan strategi pembelajaran.

Kata kunci: Model pembelajaran, Strategi pembelajaran, dan Pembelajaran Efektif

ABSTRACT

The learning activity in training programs or school needs a variety process to handle an atmosphere of monotony. Models and strategies for effective learning are required to engage potential learners to think and respond to the information given. By using a literature review of several books related to models and strategies for effective learning, can be obtained following matters: (1) Model and learning strategy that is capable of creating a situation which is laden with stimulus in the minds of learners. (2) Characteristics of the model and learning strategy effectively: a) Rational theoretical logical to be prepared by the designer, b) learning objectives to be achieved, c) Behavior of teaching required so that the model can be implemented successfully, d) The learning environment is needed so that the learning objectives that can be achieved. (3) The difference in learning models and the strategy.

Key word: Learning model, learning strategies, and effective learning

PENDAHULUAN

Ada beberapa pemaknaan berbeda terhadap makna model dan strategi pembelajaran. Ada yang berpendapat sama maknanya antara model dan strategi, dan ada juga berpendapat itu berbeda makna. Istilah model dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (Depdiknas: 2002). Adapun istilah strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu; (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan istilah pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Adapun pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran dimana peserta didik memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi peserta didik. Intinya bahwa

pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Reiser Robert, 1996).

Umar Hamalik (2005) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kegiatan peserta diklat pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadikan pembelajaran seperti uraian tersebut diperlukan seorang desainer/perancang pembelajaran. Desainernya adalah narasumber atau widyaiswara, widyaiswara bertugas merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan diterima peserta diklat.

Permasalahannya adalah mengubah *mindset* (pola pikir) dalam mengemas materi diklat bukan perkara mudah. Lamanya pengalaman melatih tidak menyebabkan berubahnya pola berpikir widyaiswara dari gaya "mencekoki" menjadi "mempelajarkan" peserta diklat.

Banyak widyaiswara yang tak lagi mengasah dan memperluas wawasannya agar peserta diklat mampu belajar dan menyerap pengetahuannya sampai akhirnya mereka mampu belajar dengan efektif. Widyaiswara sebagai seorang desainer sebaiknya mau dan mampu menguasai berbagai teori tentang model dan strategi belajar untuk mendasarinya berpikir dan berstrategi dalam pembelajaran.

Dengan latar belakang ini penulis menyampaikan judul karya ilmiah sebagai

berikut; “Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif)”

Mudah-mudahan dengan tulisan ini para widyaiswara memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam mengatasi masalah model dan strategi pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Apakah pengertian model dan strategi pembelajaran efektif?
2. Bagaimana ciri model dan strategi pembelajaran efektif?
3. Apakah perbedaan model dan strategi pembelajaran?

Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui definisi model dan strategi pembelajaran efektif;
2. Untuk mengetahui ciri model dan strategi pembelajaran efektif;
3. Untuk mengetahui perbedaan antara model dan strategi pembelajaran efektif

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca; bahan referensi bagi penulisan makalah sejenis; rujukan bagi untuk pengembangan model dan strategi pembelajaran efektif.

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Istilah model dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan

(Depdiknas: 2002). Sedangkan istilah pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Model Pembelajaran menurut Azis Wahab (2007) adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti apa yang diharapkan. Secara garis besar model mengajar adalah merupakan preskripsi strategi mengajar yang disiapkan untuk tujuan mengajar.

Model pengajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Kedua konsep model pengajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru. Joice dan Well, 1972; Joice, Well dan Calhoun, 2004 dalam bukunya Arends telah mengklasifikasikan berbagai pendekatan pengajaran menurut tujuan instruksionalnya, sintaksisnya, dan sifat lingkungannya belajarnya

Atribut sebuah model menurut Arends adalah adanya basis teoritis yang *koheren* atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar dan model

merekomendasikan berbagai perilaku mengajar dan struktur kelas yang dibutuhkan untuk mewujudkan berbagai tipe pembelajaran yang berbeda. Model pengajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian model pembelajaran adalah pola atau acuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan yang luas dan menyeluruh berisi strategi, metode dan teknik pembelajaran yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selanjutnya akan dijelaskan pengertian strategi pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi ada dua, yaitu (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Umar Hamalik (2005) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dick dan Carry dalam Hamzah B. Uno. menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2007). Dari uraian tersebut, dapat

dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur kegiatan belajar mengajar yang dirancang pengajar dalam rangka mencapai tujuan,

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran dimana peserta didik memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi peserta didik. Intinya bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Reiser Robert, 1996).

Ada tiga ciri khas dalam sistem pembelajaran. Berikut ini yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran.

- 1) Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur "sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan". Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan (Oemar Hamalik, 1995: 66)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam pembelajaran seorang widyaiswara dapat merencanakan suatu

proses pembelajaran dengan menyajikan materi yang esensial sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran dimana peserta diklat memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi peserta diklat. Intinya bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Reiser Robert, 1996).

Dalam proses pembelajaran diklat agar tercipta pembelajaran efektif maka diperlukan antara lain: keaktifan bukan pasif; kovert bukan overt; kompleks bukan sederhana; dipengaruhi perbedaan individual peserta didik; dan dipengaruhi oleh berbagai konteks belajar.

Sedangkan kriteria pembelajaran yang efektif adalah: kecermatan penguasaan; kecepatan unjuk kerja; tingkat alih belajar; dan tingkat retensi (Reigeluth & Merrill, 1989).

Dari ciri dan kriteria tersebut di atas dapat dilakukan dalam model dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran diklat. Model pembelajaran efektif adalah bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan tujuan dan mudah dipahami oleh peserta diklat.

Lebih lanjut menurut Ismail (2003) istilah Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu yaitu:

1) Rasional teoritik yang logis disusun

oleh perancangannya

- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan dapat melibatkan interaksi widyaiswara dan peserta diklat secara aktif dengan kecermatan penguasaan materi sehingga mudah tersampaikan, dipahami dan diterima oleh peserta diklat.

E. Mulyasa (2003) dalam bukunya mengemukakan lima ciri yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus)
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara:
 - (a) menyusun konsep sementara;
 - (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain; dan
 - (c) korevisi dan mengembangkan konsep.
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekan secara langsung apa-apa yang dipelajari.

- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Oemar Hamalik mengemukakan unsur-unsur pembelajaran yang efektif dalam bukunya "Kurikulum dan Pembelajaran" sebagai berikut:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru;
 - a) Motivasi pembelajaran peserta didik
 - b) Kondisi guru siap membelajarkan peserta didik
- 2) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar;
 - a) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - b) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
 - c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, peserta didik sendiri, dan bantuan orangtua.
 - d) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
 - e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan. (Oemar Hamalik, 1995: 68)

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.

- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Dalam model pembelajaran ada istilah Sintaks, yakni menggambarkan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa.

Sintaks dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama, tetapi pada tahap-tahap tertentu memiliki perbedaan. Komponen-komponen yang memiliki kesamaan adalah pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran semua model pembelajaran berisikan motivasi, mencuri perhatian siswa, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, dan sebagainya. Sedangkan akhir pembelajaran berisikan pengambilan kesimpulan, refleksi yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sedangkan, pada tahap kegiatan inti, memiliki perbedaan-perbedaan.

Demikian juga, setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya, model pembelajaran

langsung memerlukan lingkungan fisik yang memungkinkan peserta diklat dapat memperhatikan secara penuh dan dalam suasana menyenangkan yang dapat diatur sedemikian rupa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif, memerlukan lingkungan fisik yang fleksibel yang meliputi tersedianya meja dan kursi yang mudah dipindahkan.

Berikut ini adalah model-model dan strategi pembelajaran efektif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran;

1) Model pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung/ ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang widyaiswara kepada peserta diklat dengan maksud agar siswa menguasai materi secara verbal. Roy Killen (1998) menamakan ini dengan istilah pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung pada dasarnya merupakan turunan atau pengembangan dari teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) Frederic Skinner. Frederic Skinner pencetus teori pembiasaan perilaku respons merupakan penganut behavioris. Menurut Skinner bahwa tingkah laku itu terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri (Muhibbin Syah, 2000: 110). Teori belajar hasil eksperimen Skinner ini secara prinsipal bersifat behavioristik dalam arti lebih menekankan timbulnya perilaku jasmaniah yang nyata dan dapat diukur.

Teori Skinner ini berdasarkan pada konsep bagaimana seseorang memberikan respon terhadap tugas dan umpan balik agar dapat lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Pembelajaran langsung ini juga dikembangkan dari teori belajar sosial, khususnya pemodelan (*modelling*).

Albert Bandura mengatakan tentang belajar; dalam belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu pemodelan. Pemodelan adalah meniru perilaku dan pengalaman orang lain (Arends, 1997: 69).

Dengan demikian, pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengantarkan pemahaman pengetahuan baik deklaratif (konsep, prinsip, rumus, kaidah) maupun prosedural (bagaimana melakukan sesuatu) kepada peserta diklat secara terstruktur dengan setahap demi setahap (*step by step*), dengan widyaiswara langsung bertindak sebagai model yang mendemons-trasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dikuasai peserta diklat.

Menurut Bandura, ada 4 fase belajar dari model pembelajaran langsung, yaitu fase perhatian, fase retensi, fase produksi, dan motivasi (Arends, 1997: 72). Dalam pengembangan model pembelajaran, teori belajar sosial ini paling banyak memberikan sumbangan terhadap pengembangan model pengajaran langsung.

2) Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran dimana peserta diklat dibagi dalam kelompok-

kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif sangat efektif untuk mencapai hasil belajar akademik. Di samping itu, *Cooperative Learning* juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta diklat. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

3) Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi *inquiri* untuk mengembangkan kemampuan peserta diklat untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih siswa agar hidup mandiri dalam masyarakatnya. Sasaran utama kegiatan pembelajaran pada strategi ini ialah: Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional, Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*selfbelief*) pada diri peserta diklat tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

4) Model *Role Playing* (Bermain Peran)

Sesuai dengan namanya model ini banyak berhubungan dengan peristiwa sejarah, tetapi juga cocok untuk belajar geografi, dan ekonomi. Pemahaman terhadap nilai dan situasi di mana suatu peristiwa terjadi cocok menggunakan model bermain peran dan juga dapat diamati kesempurnaan berbahasanya sesuai program pengajaran bahasa.

Model ini membantu masing-masing peserta diklat untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok sosial.

5) Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta diklat melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir dan didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam model ini dapat dikembangkan ke model *Problem Based Instruction* (PBI)

Dengan demikian model pembelajaran yang akan dibahas dan dikembangkan dalam kesempatan ini adalah: Model pembelajaran Langsung, *Cooperative Learning* (CL), Model *Problem Based Instruction* (PBI), dan Model inkuiri sosial.

2. Pembahasan

Pada uraian kajian teori di atas, sudah diuraikan tentang pengertian

model dan strategi pembelajaran dari beberapa pendapat ahli. Dari uraian tersebut, penulis mencoba menganalisa tentang model dan strategi pembelajaran efektif sebagai berikut. Istilah “model pembelajaran” berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan *setting* eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan koleganya (Joyce, Weil dan Shower, 1992).

Istilah model pembelajaran yang dipilih oleh Joyce, Weil, dan Shower digunakan untuk dua alasan penting. Pertama, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Misalnya, *problem based model of instruction* (model pembelajaran berbasis masalah), meliputi kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Dalam model ini, siswa seringkali menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Jadi, satu model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan, metodologi dan prosedural, seperti merumuskan masalah, mengemukakan pertanyaan, melakukan penelitian, berdiskusi dan memperdebatkan temuan, bekerja secara kolaboratif, menciptakan karya seni, dan melakukan presentasi.

Kedua, model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan adalah tentang mengajar di kelas, mobil, atau praktek mengawasi anak-anak. Model pembelajaran dibedakan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaksnya, dan sifat lingkungan belajarnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator sebuah model dan strategi pembelajaran disebut efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Model dan strategi pembelajaran tersebut mampu menciptakan situasi yang sarat dengan stimulus dalam pikiran peserta diklat.
- 2) Model dan strategi pembelajaran tersebut mampu memberikan kesempatan pada peserta diklat untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.
- 3) Model pembelajaran dan strategi pembelajaran tersebut mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta diklat untuk melakukan kerjasama (kooperasi) dengan temannya.
- 4) Model pembelajaran dan strategi pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana aman kepada peserta diklat untuk melakukan kesalahan sebagai sebuah tahapan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.
- 5) Model pembelajaran dan strategi pembelajaran tersebut mampu menghubungkan antara apa yang diketahui atau dipahami oleh peserta diklat dengan dunia nyata (kontekstual).

Menurut penulis, strategi pembelajaran merupakan pilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dan juga widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan; strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan

itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi. dapat dikatakan sebagai pola umum yg berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model pengajaran menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari pada strategi, model pengajaran mencakup pendekatan pengajaran secara keseluruhan yang luas dan bukan strategi atau teknik tertentu. Model pengajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Pendekatan berarti proses, cara, yang ditempuh untuk mendekati masalah pembelajaran yang berdasarkan suatu teori. Sedangkan strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Model dan strategi pembelajaran efektif adalah kegiatan yang mampu menciptakan situasi yang sarat dengan stimulus dalam pikiran peserta diklat.
2. Ciri model dan strategi pembelajaran efektif;

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh perancangnya,
 - b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
 - c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil,
 - d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
3. Perbedaan model dengan strategi, model adalah pola atau acuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan, sedangkan strategi adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan dalam rangka membantu peserta diklat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Saran

- a. Hendaknya para widyaiswara lebih memperkaya model dan strategi pembelajarannya.
- b. Widyaiswara sebaiknya sering mengikuti pendidikan dan pelatihan metodologi pembelajaran.
- c. Kordinatoriat Widyaiswara secara terprogram dapat melakukan latihan kegiatan tentang model dan strategi pembelajaran efektif.
- d. Supervisi pembelajaran dapat dijadwalkan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, Azis, 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*, Alfabeta, Bandung.
- Munte, Bernawy, 2008. *Strategi Pembelajaran Efektif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.

Uno, Hamzah B, 2010. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif)*, Bumi Aksara. Jakarta

Ismail, 2003. *Pembelajaran Berbasis Masalah*, Alfabeta, Bandung.

Permendiknas RI No 41 Tahun 2007, tentang *Standar Proses Pembelajaran*

Hamalik, Umar, 2005. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung.